



Article History:

Submitted:

05-05-2021

Accepted:

15-06-2021

Published:

30-06-2021

USE OF BILINGUALISM ON YOUTUBE BOY WILLIAM CHANNEL

PENGGUNAAN DWIBAHASA PADA KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM

Sakinah Nurhidayati; Deden Ahmad Supendi; Hera Wahdah Humaira

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jalan R. Syamsudin, SH Nomor 50 Kota Sukabumi, 43113, Indonesia

(info@ummi.ac.id)

Email: sakinahnurhidayati14@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1916>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%*vi*%i.1916

Abstract

This research describes the form of bilingualism on Boy William's Youtube channel in the episode of *#NebengBoy* 'Boy Learns A Lot When Meeting Up with Jokowi'. This research used a qualitative method. Online search and documentation were the data collection techniques. Data analysis used listening and transcription techniques. Research results reveal that bilingualism found on Boy William's Youtube channel in the episode of *#NebengBoy* 'Boy Learns A Lot When Meeting Up with Jokowi' is frequently in the subordinative form between the speaker and the speech partner when talking in Indonesian that takes in many elements of English.

Keywords: Sociolinguistic, Bilingualism, Subordinate

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk kedwibahasaan yang terdapat pada kanal Youtube Boy William dalam konten *#NebengBoy* Boy Belajar Banyak Hal Ketika Bertemu Pak Jokowi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pencarian secara online/ daring dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik simak dan teknik transkripsi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kedwibahasaan yang terdapat pada kanal Youtube Boy William dalam konten yang berjudul *#NebengBoy* Boy Belajar Banyak Hal Ketika Bertemu Pak Jokowi banyak menggunakan bentuk kedwibahasaan



subordinatif, antara penutur dan mitra pada saat menggunakan bahasa Indonesia, banyak memasukan unsur bahasa Inggris di dalamnya.

Kata kunci: Sociolinguistik, Dwibahasa, Subordinatif

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Negara Republik Indonesia (NKRI). Penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, juga secara resmi diakui sebagai bahasa Nasional pada momentum Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Saat ini lebih dari 200 juta rakyat Indonesia telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai *lingua franca*. Sebagian besar diantaranya juga menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka. Maka bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat besar juga penting dalam sejarah bangsa, bahasa Indonesia juga merupakan jati diri bangsa dan jiwa bangsa Indonesia, maka keberlangsungan penggunaan bahasa Indonesia harus selalu dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia. Namun saat ini, dengan perkembangan bahasa yang sangat dinamis, banyak masyarakat Indonesia tidak hanya menggunakan satu bahasa, saat ini bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional penggunaanya di Indonesia tidak kalah banyak, jadilah masyarakat Indonesia menjadi masyarakat dwibahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemahiran dwibahasa seorang tentunya merupakan hal yang sangat menggembarakan. Namun, harus diakui juga bahwa bahasa Indonesia saat ini tidak kebal terhadap pengaruh globalisasi, salah satunya yaitu pengaruh dari perkembangan teknologi yang begitu pesat (Adam 2015:155). Masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global pastinya pengaruh dari perkembangan teknologi informasi sangat terasa, apalagi perihal bahasa. Salah satu platform digital yang dapat mempengaruhi yaitu kanal Youtube, karena begitu digemari oleh banyak orang dari berbagai umur dan kalangan, tidak hanya di Indonesia tapi seluruh dunia. Terdapat banyak kanal Youtube yang menyediakan tontonan yang inspiratif dan menarik. Saat ini di Indonesia sendiri telah banyak kanal Youtube yang memiliki pengikut yang banyak, secara tidak langsung, pemilik kanal Youtube tersebut memiliki tanggung jawab atas apa yang dia buat dalam kanal Youtubenya. Saat ini banyak publik figur yang memiliki kanal Youtube dan memiliki pengikut yang banyak, contohnya kanal Youtube milik Boy William, ia merupakan figur yang terkenal dan memiliki banyak pengikut pada kanal Youtubenya. Maka

otomatis ia harus bertanggung jawab atas kanal Youtube miliknya. Dalam kanal Youtubanya, ia banyak menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Indonesia, namun sebagai anak muda bangsa Indonesia, yang bahasa nasionalnya adalah bahasa Indonesia ia terlalu sering menggunakan bahasa Inggris, maka muncullah kekhawatiran tentang tergerusnya bahasa Indonesia, dan kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia akan luntur, secara ia adalah seorang publik figur muda yang tindak tutur dan perilakunya banyak dilihat dan disoroti oleh begitu banyak anak muda Indonesia. Atas kekhawatiran dan keresahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan dwibahasa pada kanal Youtube milik Boy William. Secara garis besar, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dari penggunaan kedwibahasaan yang terdapat pada kanal Youtube Boy William.

Bilingualitas berarti kemampuan dalam dua bahasa, menurut (Nababan, 1933: 32) jika dilihat secara penuh dan seimbang, terdapat beberapa tipe yaitu jika dilihat dari kemampuan seorang dalam dua bahasa tersebut bertindak secara terpisah dan sendiri-sendiri, maka bilingualitas itu disebut sebagai bilingualitas sejajar. Adapun bilingualitas yang disebut dengan bilingualitas majemuk yaitu sering terjadi pada seorang yang sedang belajar bahasa kedua, ketika seorang sudah menguasai bahasa pertama dengan baik maka kemampuan atau kebiasaan dalam bahasa pertama akan berpengaruh pada penggunaan dari bahasa kedua. Namun, menurut (Chaer & Agustina, 2004:90) bahasa kedua B2 dari seorang bilingual bisa saja mempengaruhi bahasa pertamanya (B1) jika dwibahasawan itu tidak menggunakan bahasa pertamanya dengan waktu yang cukup lama. Contohnya seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya (bahasa Indonesia) dan bahasa keduanya (bahasa Inggris) dalam waktu yang cukup lama ia tinggal dalam masyarakat monolingual bahasa Inggris dan tidak dapat menggunakan bahasa pertamanya yaitu bahasa Indonesia. Adapun jika dia dapat menggunakan bahasa pertamanya, pasti sudah tercampur dengan bahasa keduanya. Maka, pengaruh bahasa kedua (bahasa Inggris) terhadap bahasa pertama bergantung pada sisa kefasihannya dalam menggunakan bahasa pertamanya yaitu bahasa Indonesia. Selanjutnya, bilingualitas seimbang, yaitu kemampuan seorang dalam kedua bahasa itu sama baiknya.

Senada dengan pendapat Weinreich dalam Pranowo via (Putri, 2019: 25) kedwibahasaan dibedakan berdasarkan derajat menjadi tiga, yaitu kedwibahasaan koordinatif, subordinatif dan kedwibahasaan majemuk. Kedwibahasaan mejemuk merupakan kedwibahasaan yang menunjukkan

kemampuan berbahasa seorang dwibahasawan lebih baik dari bahasa yang lain, baik bahasa pertama atau bahasa kedua. Ini disebabkan oleh proses penguasaan antara kedua bahasa tersebut dalam kondisi yang sama. Selanjutnya yaitu kedwibahasaan koordinatif atau sejajar merupakan kedwibahasaan yang menunjukkan pemakaian dua bahasa seorang dwibahasawan sama baiknya. Proses kedwibahasaan ini terjadi karena seorang individu memiliki pengalaman yang berbeda pada penguasaan dua bahasa tersebut sehingga pertukaran dalam pemakaian bahasanya jarang sekali ditemukan. Kondisi tersebut dimungkinkan terjadi karena penguasaan B1 didapatkan secara alamiah sedangkan penguasaan B2 terjadi secara formal. Kedwibahasaan Subordinatif merupakan kedwibahasaan yang menunjukkan seorang dwibahasawan pada saat memakai B1 sering memasukan unsur B2 atau bahkan sebaliknya. Kedwibahasaan subordinatif memiliki tanda (sign) yang kompleks, yaitu satu konsep tunggal yang mengandung kosakata B1 yang mengundang kosakata B2.

Adapun penelitian terdahulu yaitu masalah yang diteliti oleh Silvia Sancha Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul Penggunaan Dwibahasa (Indonesia-Jawa) Oleh Warga Keturunan Etnis Tionghoa di Ketandan Kota Yogyakarta(Sancha, 2012: 57). Penelitian ini berfokus pada keberagaman kedwibahasaan dan fungsi penggunaan kedwibahasaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ria Utami dan Ahmad Yani dari Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung, yang berjudul Lanskap Dwibahasa yang Terdapat Pada Tempat-tempat umum di Kota Bandung: Analisis Sociolinguistik. Penelitian ini menjelaskan tentang jenis-jenis lanskap dwibahasa berdasarkan isinya, mendeskripsikan bentuk bahasa yang digunakan dan mengungkap komposisi dwibahasa yang digunakan(Utami & Yani, 2019: 38). Penelitian ini berfokus pada bentuk penggunaan kedwibahasaan pada kanal Youtube Boy William dalam konten #NebengBoy Boy Belajar Banyak Hal Ketika Bertemu Pak Jokowi.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan proses dalam melakukan penelitian yang menekankan pada proses daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif, penulis berbaur menjadi satu dengan orang sebagai objek yang ditelitinya agar penulis dapat memahami persoalan dari sudut pandang objek yang ditelitinya. (Sarwono, 2006:258). Metode dalam penelitian ini

menggunakan metode kualitatif, karena penulis berfokus pada pengumpulan data-data yang sesuai dan relevan agar dapat menjawab dari permasalahan yang diangkat mengenai bentuk kedwibahasaan pada kanal Youtube Boy William, kemudian akan diuraikan atau dideskripsikan dalam bentuk penjelasan atau sebuah narasi. Kanal Youtube milik Boy William memiliki 119 video yang sudah diunggah sejak tahun 2016 dengan jumlah pengikut sekitar 3,18 juta orang. Namun, penulis menentukan subjek yang akan diteliti dengan video yang diunggah pada tahun 2019, yaitu video dalam konten #NebengBoy Belajar Banyak Hal Ketika Bertemu Pak Jokowi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik pencarian secara online/ daring dan teknik dokumentasi. Teknik pencarian data secara online adalah pencarian data atau informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari sumber pertama atau responden. Data yang dicari dapat berupa teks, gambar, video ataupun suara. Pengumpulan data dengan teknik ini menggunakan komputer atau ponsel pintar yang tersambung kepada internet dengan alat pencariin tertentu seperti Google dan sebagainya (Sarwono, 2006:229). Selanjutnya yaitu teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2015: 240), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa video yang terdapat dalam kanal Youtube Boy William serta data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Untuk mengalisis data, penulis menggunakan teknik simak dan teknik transkripsi. Adapun teknik dasar dalam pengumpulan data menggunakan teknik simak ini yaitu teknik simak dilanjutkan dengan teknik simak bebas llibat cakap, teknik catat serta teknik transkripsi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk kedwibahasaan yang terdapat dalam kanal Youtube Boy William dalam konten #NebengBoy yang berjudul Boy Belajar Banyak Hal Ketika Bertemu Pak Jokowi.

Tabel 1 Penggunaan Tuturan Kedwibahasaan

No	Topik Pembicaraan	Orang yang Terlibat Peristiwa Tutar	Tuturan	Bentuk Kedwibahasaan
1	Sapaan	Boy dan Presiden Jokowi	<ul style="list-style-type: none"> Boy: "Kita ini mau ngejemput salah satu idola gua. Gua dekdekan banget gua gatau rasanya kayak gimana. <i>Oh my god</i>. Aduuhh wooww Bapak Jokowi di dalam mobil gua guys" Jokowi: "Hai Boy" 	Kedwibahasaan Subordinatif
2	Preasaan menjadi seorang presiden		<ul style="list-style-type: none"> Boy: "Pernah bosen ga sih Pak jadi presiden?" Jokowi: "Ga ga ga" Boy: "Pernah ada rasa?" Jokowi: "Selalu saya syukuri dalam kesulitan apapun, kesusahan apapun, problem apapun, masalah apapun, saya tidak pernah yang namanya ngeluh, ndak. Mensyukuri dan mencari solusi, mencari jalan keluar setiap <i>problem-problem</i> yang ada" Boy: "Kadang-kadang namanya manusia ya Pak ya, jujur aku kadang-kadang suka yah ko begini-begini mulu ya" Jokowi: "Ga boleh ya, kita harus optimis" Boy: "Amin" Jokowi: "Kita harus lihat kedepan itu penuh dengan harapan, rakyat juga sama, dibawa kepada sebuah harapan besar bahwa negara ini bisa menjadi negara kuat ekonominya, bisa menjadi negara maju, 	Kedwibahasaan Subordinatif

<p>3 Kegiatan presiden</p>	<p>dan itu butuh kerja keras, ya kita harus semangat, harus semangat”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Boy: “Iya dong harus semangat, kita cowok juga kan Pak, ga boleh ngeluh” • Boy: “Bapak mau keluar gimana sih nyari waktunya gimana caranya?” • Jokowi: “Ya kalau ketemu sama anak memang sangat jarang sekali mungkin dua setengah bulan baru ketemu bisa bersama-sama, kadang pengen ketemu cucu juga waktunya ga bisa jadi ya malem saya <i>video call</i> dengan Jan Etes <i>video call</i> atau juga dengan anak juga <i>video call</i> malem” 	<p>Kedwibahasaan Subordinatif</p>
<p>4 Hal yang dirindukan presiden sebelum menjabat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Boy: “Bapak jadi presiden nih paling kangen ngelakuin hal apa sih ketika dulu sebelum jadi presiden, pengen gak kehidupan normal seperti dulu lagi, pasti kemana-mana Bapak nih dikawal ya kan, mau ke <i>mall</i> aja mau nonton film pasti dikerubunin” • Jokowi: “Kemanapun ya, kemanapun dikawal, itu yang apa,, itu privasi yang hilang jadi kan kadang-kadang kita juga pengen kan ke pasar tanpa pengawalan atau ke <i>mall</i> tanpa pengawalan, pengen makan diwarung tanpa pengawalan tapi ngak bisa tetep memang standarnya untuk keamanan seorang presiden itu harus dikawal, tapi sekali lagi 	<p>Kedwibahasaan Subordinatif</p>

5	Sikap sederhana keluarga preesiden	Boy William Gibran	<p>ini tanggung jawab besar yang harus kita hadapi bersama-sama untuk membawa negara ini maju, untuk membawa negara ini lebih baik ke depan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Boy: “Semangat Pak! Mau gak kali ini kita coba makan keluar siapa tau kita gak dikerubunin” • Jokowi: “Boleh..” • Boy: “Coba yaa, kita coba..” • Jokowi: “Boleh..” • Boy: “Ini keliatannya sih sepi nih Pak” • Boy: “Apa kabar Gibran?” • Gibran: “Baik.. baik” • Boy: “Tau ga tadi gua nanya dong ke si Jan, Jan, ni Mbah ini seorang apa guru atau presiden, tau ga dia jawab apa? Artis” • Gibran: “Apa?” • Boy: “Artis ahah, katanya bintang film ahahha Ngeliat keluarga kalian itu kayaknya anget banget, nih ketemu kalian tuh kalian tu kayak orangnya biasa aja, sederhana gitu, <i>happy-happy</i> aja, kalian tau ga si kalian tuh keluarga nomor satu di negara ini” • Gibran: “Ya tau ahah, kan ga harus menyombongkan diri atau merubah diri, ya kita jadi diri sendiri, sebelum jadi anak presiden sesudah jadi anak presiden ya tetepseperti ini” 	Kedwibahasaan Subordinatif
6	Kebanggaan presiden terhadap anak-anaknya	Boy William Presiden Jokowi	<ul style="list-style-type: none"> • Boy: “Apa yang paling Pak Jokowi bangga dari anak Bapak?” • Jokowi: “Tidak berubah, jadi mereka tetep kaya yang dulu waktu saya 	Kedwibahasaan Subordinatif

7	Aksi presiden pada saat Sea Games	Boy William Presiden Jokowi	<p>jadi walikota juga tidak berubah, waktu jadi gubernur ga berubah waktu jadi presiden tetep ga berubah. Paling seneng mereka mandiri, mereka punya tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Boy: “Itu paling susah loh untuk ngejaga kita biar kita ga berubah tuh susah, karena kadang orang kena sindrom, <i>i salute u guys</i>” • Boy: “Kalian punya Bapak sekeren itu di Asian Games naik motor loncat gitu meskipun itu pastinya pakek <i>stunt man</i> lah ya masa presiden disuruh loncat emang mas Wisnutama gila apa. Tapi itu keren banget gimana sih Pak Jokowi ko mau aja, maksudnya semua artis disuruh mas Wisnutama udah pasti oke gitu” • Jokowi: “Ya itu kan <i>Opening Ceremony</i> dan itu hiburan gitu, ya kalau itu menghibur ya kenapa tidak karena Mas Tama menyampaikan kepada saya harus naik motor ya saya siap, yaa masyarakat, saya melihatnya terhibur” 	Kedwibahasaan Subordinatif
8	Makanan favorit Boy	<p>Boy: “Aduhenakmakanannya” Jokowi: “Oh enaksotokitainienak-enak, soto Bogor enak, makanan Bogor enak-enak” Boy: “Tau ga salah satumakananfavoritaku, asinan Bogor” Jokowi: “Oh yaasinanenak” Boy: “Dahhsay <i>hallotuh</i>, bolehbukakacaga, gabolet?” Jokowi: “Bolehh” Boy: “Halooo” Boy: “Haloobuuu...” Jokowi: “Iyaiyaa”</p>	Kedwibahasaan Subordinatif	

Secara umum, bentuk kedwibahasaan yang terdapat pada kanal Youtube Boy William termasuk ke dalam bentuk kedwibahasaan subordinatif karena antara penutur dan mitra tutur sama-sama memasukan unsur-unsur bahasa kedua dalam tuturannya. Penulis akan mendeskripsikannya berdasarkan topik pembahasan dari penutur dan mitra tutur.

Tuturan (1)

Boy: "Kita ini mau ngejemput salah satu idola gua. Gua dekdekan banget gua ga tau rasanya kayak gimana. Oh my god. Aduuhh wooww Bapak Jokowi di dalam mobil gua guys"

Jokowi: "Hai Boy"

Boy: "Halo Pak Jokowi"

Jokowi: "Baik-baik"

Boy. "Aku mimpi atau gimana nih Pak?"

Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk kedwibahasaan subordinatif, ini dapat dibuktikan dari kalimat *"Oh my god"* yang dituturkan oleh Boy William, ia menyelipkan kata berbahasa Inggris pada tuturannya, padahal jika dilihat dari topik yang dibicarakan ia menyapa Presiden Jokowi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Adapun jika dilihat dari konteks sosialnya yaitu **O1**= Penutur merupakan seorang artis dan pembuat konten Youtube terkenal, berjenis kelamin laki-laki dan merupakan seorang dwibahasawan. **O2**= Mitra tutur merupakan seorang Presiden Republik Indonesia, jenis kelamin laki-laki dan termasuk juga dwibahasawan, **E**= tuturan terjadi dengan baik dan lancar, **O1** menunjukkan ekspresi antusias dengan mengucapkan kata *"Aduuhh wooww Bapak Jokowi di dalam mobil gua guys"*, **M**= penutur (**O1**) menyapa mitra tuturnya untuk membuka awal dari percakapan mereka, **U**= urutan berbicara yang lebih dahulu yaitu **O1** karena bertindak sebagai pewawancara, **I**= bahasa lisan disampaikan secara langsung, **C**= nada suara **O1** disampaikan dengan ragam bahasa yang santai namun tetap sopan meskipun **O2** merupakan seorang presiden, **A**= topik pada tuturan ini masih saling menanyakan tentang kabar dari penutur dan mitra tutur. Dalam tuturannya **O1** menggunakan kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sedangkan **O2** menggunakan bahasa Indonesia.

Tuturan (2)

Boy: "Pernah bosan ga sih Pak jadi presiden?"

Jokowi: "Ngak gaga ga"

Boy: "Pernah ada rasa?"

Jokowi: "Selalu saya syukuri dalam kesulitan apapun, kesusahan apapun, problem apapun, masalah apapun, saya tidak pernah yang namanya mengeluh, ndak. Mensyukuri dan mencari solusi, mencari jalan keluar setiap problem-problem yang ada"

Boy: "Kadang-kadang namanya manusia ya Pak ya, jujur aku kadang-kadang suka yah ko begini-begini muluya"

Jokowi: "Ga bolehya, kita harus optimis"

Boy: "Amin"

Jokowi: "Kita harus lihat kedepan itu penuh dengan harapan, rakyat juga sama, dibawa kepada sebuah harapan besar bahwa negara ini bisa menjadi negara kuat ekonominya, bisa menjadi negara maju, dan itu butuh kerja keras, ya kita harus semangat, harus semangat"

Boy: "Iya dong harus semangat, kita cowok juga kan Pak, ga boleh mengeluh"

Tuturan di atas termasuk ke dalam kedwibahasaan subordinatif, karena ketika Presiden Jokowi menggunakan bahasa Indonesia, memasukan kata bahasa Inggris yaitu "problem-problem" jika dilihat dari latar belakangnya, beliau merupakan seorang presiden yang pastinya dituntun untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan negara lain dan bahasa Inggris merupakan bahasa dunia, maka ini memungkinkan dalam penggunaan bahasa Indonesia terselip bahasa Inggris didalam tuturannya. Namun, masih dapat dimengerti oleh mitra tuturnya.

Konteks sosial

O1= Penutur merupakan seorang artis dan pembuat konte Youtube terkenal, berjenis kelamin laki-laki dan merupakan seorang dwibahasawan. **O2**= Mitra tutur merupakan seorang Presiden Republik Indonesia, jenis kelamin laki-laki dan termasuk juga dwibahasawan, **E**= tuturan terjadi dengan baik dan lancar, **O1** bertanya mengenai beberapa hal dengan sopan dan menunjukkan rasa antusias dengan mengucapkan kalimat "Iya dong harus semangat, kita cowok juga kan Pak, ga boleh mengeluh", **M**= penutur (**O1**) bertanya mengenai bagaimana rasanya menjadi seorang presiden kepada **O2**, **U**= urutan berbicara yang lebih dahulu yaitu **O1** karena bertindak sebagai pewawancara sehingga percakapannya pun berurutan antara **O1** dengan **O2**, **I**= bahasa lisan

disampaikan secara langsung, C= nada suara O1 disampaikan dengan ragam bahasa yang santai namun tetap sopan meskipun O2 merupakan seorang presiden juga antusias terhadap tuturan dari O2, A= topik pada tuturan ini membahas tentang perasaan menjadi seorang presiden. Dalam tuturannya O1 menggunakan kalimat bahasa Indonesia sedangkan O2 menggunakan bahasa Indonesia dan menyelipkan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesianya.

Tuturan (3)

Boy: "Bapak mau keluar gimana sih nyari waktunya gimana caranya?"

Jokowi: "Ya kalau ketemu sama anak memang sangat jarang sekali mungkin dua setengah bulan baru ketemu bisa bersama-sama, kadang pengen ketemu cucu juga waktunya ga bisa jadi ya malem saya video call dengan Jan Etes video call atau juga dengan anak juga video call malem"

Tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk kedwibahasaan subordinatif, dapat dibuktikan lewat kata "video call". Sebetulnya kata tersebut merupakan kata yang sudah umum bagi masyarakat Indonesia yang menggunakan teknologi dalam ponsel pintar yang memuat fitur video call, maka sebagai seorang yang menggunakan teknologi, presiden tidak akan asing dalam menyebutkan kata tersebut.

Konteks Sosial

O1= Penutur merupakan seorang artis dan pembuat konten Youtube terkenal, berjenis kelamin laki-laki dan merupakan seorang dwibahasawan. **O2**= Mitra tutur merupakan seorang Presiden Republik Indonesia, jenis kelamin laki-laki dan termasuk juga dwibahasawan, **E**= tuturan terjadi dengan baik dan lancar, **O1** bertanya dengan sopan, **M**= penutur (O1) bertanya kepada O2 tentang kegiatan presiden, **U**= urutan berbicara yang lebih dahulu yaitu O1 karena bertindak sebagai pewawancara sehingga percakapannya pun berurutan antara O1 dengan O2, **I**= bahasa lisan disampaikan secara langsung, **C**= nada suara O1 disampaikan dengan ragam bahasa yang santai namun tetap sopan, **A**= topik pada tuturan ini membahas tentang kegiatan presiden dengan keluarganya. Dalam tuturannya O1 menggunakan kalimat bahasa Indonesia sedangkan O2 menggunakan bahasa Indonesia dan menyelipkan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesianya.

Tuturan (4)

Boy: "Bapak jadi presiden nih paling kangen ngelakuin hal apa sih ketika dulu sebelum jadi presiden, pengen gak kehidupan normal seperti dulu lagi, pasti kemana-mana Bapak nih dikawal yakan, mau ke mall aja mau nonton film pasti di kerubunin"

Jokowi: "Kemanapun ya, kemanapun dikawal, itu yang apa,, itu privasi yang hilang jadi kan kadang-kadang kita juga pengen kan ke pasar tanpa pengawalan atau ke mall tanpa pengawalan, pengen makan diwarung tanpa pengawalan tapi ngak bisa tetep memang standarnya untuk keamanan seorang presiden itu harus dikawal, tapi sekali lagi ini tanggung jawab besar yang harus kita hadapi bersama-sama untuk membawa negara ini maju, untuk membawa negara ini lebih baik ke depan".

Tuturan di atas merupakan bentuk kedwibahasaan subordinatif, ini dibuktikan dengan kata "mall" padahal tuturan yang diucapkan sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia. Kata *mall* umum diucapkan oleh banyak orang, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, jika dilihat dari siapa yang pertama kali mengucapkan kata *mall* pada tuturan di atas, yaitu Boy William yang merupakan seorang dwibahasawan dan latar belakangnya yang pernah tinggal di luar negeri dalam waktu yang cukup lama, sehingga dapat memungkinkan ketika menggunakan bahasa pertama terselip kata dalam bahasa Inggris.

Konteks Sosial

O1= Penutur merupakan seorang artis dan pembuat konten Youtube terkenal, berjenis kelamin laki-laki dan merupakan seorang dwibahasawan. **O2**= Mitra tutur merupakan seorang Presiden Republik Indonesia, jenis kelamin laki-laki dan termasuk juga dwibahasawan, **E**= tuturan terjadi dengan baik dan lancar, **O1** bertanya dengan sopan, **M**= penutur (**O1**) bertanya kepada **O2** tentang hal yang dirindukan **O2** sebelum menjabat sebagai presiden, **U**= urutan berbicara yang lebih dahulu yaitu **O1** karena bertindak sebagai pewawancara sehingga percakapannya pun berurutan antara **O1** dengan **O2**, **I**= bahasa lisan disampaikan secara langsung, **C**= nada suara **O1** disampaikan dengan ragam bahasa yang santai namun tetap sopan, **A**= topik pada tuturan ini membahas tentang beberapa hal yang dirindukan oleh presiden sebelum menjabat. Dalam tuturannya **O1** dan **O2** sama-sama menggunakan bahasa Indonesia menyelipkan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesianya.

Tuturan (5)

Boy: "Artis ahah, katanyabintang film ahahha. Ngeliat keluarga kalian itu kayaknya anget banget, nih ketemu kalian tuh kalian tu kayak orangnya biasa aja, sederhana gitu, happy-happy aja, kalian tau ga si kalian tuh keluarga nomor satu di negara ini?"

Gibran: "Ya tau ahah, kan ga harus menyombongkan diri atau merubah diri, ya kita jadi diri sendiri, sebelum jadi anak presiden sesudah jadi anak presidenya tetep seperti ini"

Tuturan di atas termasuk bentuk kedwibahasaan subordinatif karena terlihat dalam tuturan di atas Boy William memasukan unsur-unsur bahasa Inggris yaitu "happy-happy"

Konteks sosial

O1= Penutur merupakan seorang artis dan pembuat konten Youtube terkenal, berjenis kelamin laki-laki dan merupakan seorang dwibahasawan. **O2**= Mitra tutur merupakan seorang anak Presiden, jenis kelamin laki-laki, **E**= tuturan terjadi dengan baik dan lancar juga santai, **O1** bertanya dengan sopan, **M**= penutur (O1) bertanya kepada O2 tentang kesederhanaan keluarga presiden, **U**= urutan berbicara yang lebih dahulu yaitu O1 karena bertindak sebagai pewawancara sehingga percakapannya pun berurutan antara O1 dengan O2, **I**= bahasa lisan disampaikan secara langsung, **C**= nada suara O1 disampaikan dengan ragam bahasa yang lebih santai dan akrab karena antara O1 dan O2 tingkatan usianya tidak terlalu jauh namun tetap sopan, **A**= topik pada tuturan ini membahas tentang sikap sederhana dari seorang anak presiden. Dalam tuturannya O1 menggunakan bahasa Indonesia dan menyelipkan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesianya. Sedangkan O2 menggunakan bahasa Indonesia.

Tuturan (6)

Boy: "Apa yang paling Pak Jokowi bangadarianak Bapak?"

Jokowi: "Tidak berubah, jadi mereka tetep kaya yang dulu waktu saya jadi walikota juga tidak berubah, waktu jadi gubernur ga berubah waktu jadi presiden tetep ga berubah. Paling senengmerekamandiri, mereka punya tanggungjawabterhadapdiri dan keluarganya"

Boy: "Itu paling susahlohuntukngejagakitabiarkitagaberubahtuhsusah, karenakadang orang kenasindrom, i salute u guys "

Tuturan di atas termasuk kedwibahasaan subordinatif, ini dibuktikan dengan kata bahasa Inggris "*i salute u guys*" yang disisipkan dalam akhir kalimat, padahal sebelumnya penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa Indonesia.

Konteks sosial

O1= Penutur merupakan seorang artis dan pembuat konten Youtube terkenal, berjenis kelamin laki-laki dan merupakan seorang dwibahasawan. **O2**= Mitra tutur merupakan seorang Presiden Republik Indonesia, jenis kelamin laki-laki dan termasuk juga dwibahasawan, **E**= tuturan terjadi dengan baik dan lancar, **O1** bertanya dengan sopan, **M**= penutur (**O1**) bertanya kepada **O2** tentang kebanggaan terhadap anak-anaknya, **A**= terdapat **O3** dalam peristiwa tuturan yaitu Gibran seorang anak presiden, ini menyebabkan perubahan kode bahasa yang digunakan oleh **O1**, terlihat pada kata "*i salute u guys*"; **U**= urutan berbicara yang lebih dahulu yaitu **O1** karena bertindak sebagai pewawancara sehingga percakapannya pun berurutan antara **O1** dengan **O2**, **I**= bahasa lisan disampaikan secara langsung, **C**= nada suara **O1** disampaikan dengan ragam bahasa yang lebih santai dan akrab karena tuturan ditujukan pada **O2** dan **O3** yang rentan usia antara **O1** dan **O3** tidak jauh berbeda namun tetap sopan, **A**= topik pada tuturan ini membahas tentang kebanggaan presiden terhadap anak-anaknya. Dalam tuturannya **O1** menggunakan bahasa Indonesia dan menyelipkan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesianya. Sedangkan **O2** menggunakan bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis uraikan sebelumnya, terbukti bahwa bentuk penggunaan kedwibahasaan dalam Youtube Boy William dalam konten #NebengBoy Boy Belajar Banyak Hal Ketika Bertemu Pak Jokowi termasuk pada bentuk kedwibahasaan subordinatif, karena antara penutur dan mitra tutur sama-sama saling memasukan unsur bahasa Inggris ketika sedang menggunakan atau menuturkan bahasa Indonesia, diantara kata "*oh my god*", "*problem-problem*", "*video call*" "*mall*", "*happy-happy*", "*i salute you guys*", "*stunt man*", "*opening ceremony*" dan "*say hallo*". Bentuk kedwibahasaan subordinatif tersebut terjadi karena latar belakang atau konteks sosial penutur dan mitra tutur yang dapat memungkinkan terjadinya unsur bahasa Inggris yang terbawa ketika menggunakan tuturan bahasa Indonesia. Penutur yaitu seorang artis dan

pembuat konten Youtube yang sempat tinggal di negara lain dengan cukup lama, sedangkan mitra tutur merupakan seorang presiden yaitu sebagai kepala negara yang pastinya sering melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan negara lain dan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Maka hal-hal tersebut dapat memengaruhi penggunaan kedwibahasaan antara penutur dan mitra tutur.

Referensi

- Adam, S. (2015). Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Era Teknologi Informatika dan Komunikasi. Ternate: Universitas Khairun.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan, P. (1933). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Z. S. A. (2019). *Kajian Sosiolinguistik Tingkat Kedwibahasaan Mahasiswa PBSI Angkatan 2015, FKIP Universitas Sanata Dharma Di Luar Pembelajaran*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sancha, S. (2012). *Penggunaan Dwibahasa (Indonesia-Jawa) oleh Warga Keturunan Etnis Tionghoa di Ketandan Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utami, R., & Yani, A. (2019). Lanskap Dwibahasa yang Terdapat pada Tempat-tempat Umum di Kota Bandung: Analisis Sosiolinguistik. *Jurnal Sora, Vol 4, No, 38–51*.